



**HUBUNGAN ANTARA *ROLE MODEL* PERAWAT DENGAN  
KEPATUHAN MAHASISWA DALAM MENGGUNAKAN APD DI MASA  
PANDEMI COVID-19 DI RUMAH SAKIT ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi persyaratan mencapai Sarjana Keperawatan**

**Oleh :**

**Achmad Mughni Rasyid**

**Nim : 30901800002**

**PROGAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**2022**



**HUBUNGAN ANTARA *ROLE MODEL* PERAWAT DENGAN  
KEPATUHAN MAHASISWA DALAM MENGGUNAKAN APD DI MASA  
PANDEMI COVID-19 DI RUMAH SAKIT ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi persyaratan mencapai Sarjana Keperawatan**

**Oleh :**

**Achmad Mughni Rasyid**

**Nim : 30901800002**


**PROGAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**2022**

## HALAMAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan sebenarnya mengatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Hubungan Antara Role Model Perawat dengan kepatuhan Mahasiswa dalam Menggunakan APD di masa pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang”** saya susun tidak dengan tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan dibuktikan oleh uji *Turn it in* 24 %. Jika kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarisme, saya bertanggung jawab sepenuhnya serta bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada saya.

Mengetahui wakil dekan  
Fakultas Ilmu Keperawatan

  
Ns. Sri Wahyuni, M.Kep., Sp.Kep.Mat  
NIDN. 0609067504

Semarang, 10 Januari 2022  
Peneliti.

  
  
METERAL TEMPEL  
D4AJX941762877  
(Achmad mughni Rasyid)

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul

**HUBUNGAN ANTARA *ROLE MODEL* PERAWAT DENGAN  
KEPATUHAN MAHASISWA DALAM MENGGUNAKAN APD DI  
MASAPANDEMI COVID-19 DI RUMAH SAKIT ISLAM SULTAN  
AGUNG SEMARANG**

Dipersiapkan dan disusun oleh :


Nama : Achmad Mughni Rasyid


Nim : 30901800002

Telah disahkan dan di setujui oleh pembimbing pada :

Pembimbing I,  
Tanggal : 23 Desember 2021

Pembimbing II,  
Tanggal : 10 Januari 2022

  
Ns. Dyah WijiPuspitasari, M.Kep  
NIDN. 0622078602

  
Ns. Mun, Abdurrouf, M.Kep  
NIDN. 0605057902

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi berjudul :

**HUBUNGAN ANTARA *ROLE MODEL* PERAWAT DENGAN  
KEPATUHAN MAHASISWA DALAM MENGGUNAKAN APD DI  
MASAPANDEMI COVID-19 DI RUMAH SAKIT ISLAM SULTAN  
AGUNG SEMARANG**

Disusun oleh :

Nama : Achmad Mughni Rasyid

Nim : 30901800002

Telah dipertahankan di depan dewan penguji  
pada tanggal 12-01-2022  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk di terima

Penguji I

Ns. Retno Issroviatiningrum, M.Kep  
NIDN. 06 0403 8901

Penguji II

Ns. Dyah Wiji Puspitasari, M.Kep  
NIDN. 0622078602

Penguji III

Ns. Muh. Abdurrouf, M.Kep  
NIDN. 0605057902

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan

  
Iwan Ardian, SKM, M.Kep  
NIDN.0622087403

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN**  
**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**  
**Skripsi Desember 2022**

**ABSTRAK**

**ACHMAD MUGHNI RASYID**

**HUBUNGAN ANTARA *ROLE MODEL* PERAWAT DENGAN KEPATUHAN MAHASISWA DALAM MENGGUNAKAN APD DI MASA PANDEMI COVID-19 DI RUMAH SAKIT ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

72 hal + 7 tabel + xii jumlah hal depan + 7 lampiran

**Latar Belakang:**Fenomena baru yang terjadi dilapangan yaitu virus covid-19 yang sangat mudah terjadi penularan apabila mahasiswa tidak menggunakan APD akan ada penambahan mahasiswa praktek yang terjangkit virus covid-19 dan juga bisa menularkan kepada orang lain. Mahasiswa masih dalam proses pembelajaran belum mempunyai banyak pengalaman tapi mahasiswa bisa melihat perawat sebagai contoh karena perawat mempunyai peran sebagai *role model* mengenai kepatuhan menggunakan APD

**Metode:**Penelitian ini merupakan studi deskriptif analitik, menggunakan teknik *Total Sampling* dengan jumlah responden 82 mahasiswa profesi keperawatan. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisa data menggunakan *ujispearman korelasi*.

**Hasil:** Hasil analisis univariat Jenis kelamin perempuan sebanyak 69 orang, indeks prestasi dengan nilai tertinggi 3,51-4,00 dengan frekuensi 47 orang, stase yang sudah dilalui 8 stase, *Role model* perawat kategori baik dengan frekuensi 72, kepatuhan mahasiswa menggunakan APD dengan hasil kategori tinggi dengan frekuensi 59 orang. Hasil bivariat dengan uji *spearman korelasi* menyatakan bahwa *Role model* perawat dengan kepatuhan mahasiswa menggunakan APD didapatkan hasil korelasi  $P=0,016$  ( $P<0,05$ ) dan nilai koefisien 0,265.

**Kesimpulan :**Ada hubungan antara *role model* perawat dengan kepatuhan mahasiswa dalam menggunakan APD di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

**Kata Kunci:**Kepatuhan Menggunakan APD, *Role Model* perawat, Kepatuhan Mahasiswa.

**Daftar Pustaka:**44 (2012-2021)

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, nikmat dan karunia-Nya yang tak pernah terputus dan Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi panutan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul “Hubungan antara *role model* perawat dengan kepatuhan mahasiswa dalam menggunakan APD di masa pandemi covid-19 di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang” dalam rangka memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Keperawatan di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulis mendapatkan bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Drs. H. Bedjo Susanto, MT., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Iwan Ardian SKM. M. Kep. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung
3. Ns. Indra Tri Astuti, M.Kep, Sp.Kep.An selaku Kaprodi S1 Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung
4. Ns. Dyah Wiji Puspita Sari, M.Kep selaku pembimbing I yang telah sabar meluangkan waktu serta tenaganya dalam memberikan bimbingan dan memberikan ilmu serta nasehat yang bermanfaat dalam menyusun skripsi ini.
5. Ns. Muh. Abdurrouf, M.Kep selaku pembimbing II yang telah membuat saya antusias dalam membuat skripsi yang baik dan benar, serta terimakasih karena sudah meluangkan waktu dan tenaganya.
6. Seluruh Dosen Pengajar dan Staf fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan serta bantuan kepada penulis selama menempuh studi.

7. Kepada Orang Tua dan Kakek Nenek yang saya sayangi, yang telah memberikan doa dan dukungan baik moril maupun materil selama kuliah.
8. Teman-teman satu bimbingan departemen manajemen Afina, Farah, Alif, Diah, Bagus, Faradela dan teman-teman angkatan 2018 Prodi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
9. Tidak lupa untuk orang-orang yang memberi semangat membantu meringankan atau kadang memperberat skripsi saya, saya ucapkan terima kasih kepada sisca, pda, erlina, habib, agung, feri, hendri, irza, hadi, dendi, arif.
10. Semua pihak yang ikut ambil dalam pembuatan skripsi ini mulai dari awal proses hingga hasil akhir yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat membutuhkan saran dan kritik demi kesempurnaannya. Peneliti berharap skripsi keperawatan ini bisa bermanfaat bagi banyak pihak.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 2022

Penulis



(Achmad Mughni Rasyid)



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGARISME.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PERSETUJUAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PENGESAHAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB IITINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Konsep Dasar Teori.....	11
B. Kerangka Teori .....	22
C. Hipotesis .....	23
BAB IIMETODOLOGI PENELITIAN .....	24
A. Kerangka Konsep .....	24
B. Variabel Penelitian .....	24
C. Desain Penelitian .....	25

D. Populasi dan Sampel .....	25
E. Tempat dan waktu penelitian .....	26
F. Definisi Operasional.....	26
G. Instrumen atau alat pengumpulan data.....	28
H. Metode Pengumpulan Data .....	34
I. Rencana Analisis/ Pengolahan Data .....	35
J. Etika Penelitian .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
A. Pengantar Hasil Penelitian.....	39
B. Karakteristik Responden.....	39
C. Analisa Univariat.....	41
D. Analisa Bivariat .....	42
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
A. Pengantar Bab .....	44
B. Interpretasi dan hasil diskusi .....	44
C. Analisis Unvariat .....	47
D. Analisa Bivariat.....	49
E. Keterbatasan Penelitian.....	51
F. Implikasi Keperawatan .....	51
<b>BAB VI KESIMPULAN .....</b>	<b>52</b>
A. Kesimpulan.....	52
B. SARAN .....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>55</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>59</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Definisi Operasional .....	27
Tabel 3. 2 Kuesioner <i>Role Model</i> Perawat .....	29
Tabel 3. 3 Kuesioner Kepatuhan Mahasiswa Menggunakan APD .....	29
Tabel 4 1. Distribusi frekuensi jenis kelamin responden di RSISA Semarang (n=82).....	39
Tabel 4 2. Distribusi frekuensi Indeks prestasi responden di RSISA semarang (n=82).....	40
Tabel 4 3. Distribusi frekuensi stase yang sudah dilalui responden di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang bulan Desember 2021 (n=82). .....	40
Tabel 4 4. Distribusi frekuensi <i>role model</i> perawat di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang di bulan Desember 2021 (n=82). .....	41
Tabel 4 5. Distribusi frekuensi kepatuhan mahasiswa menggunakan APD di RSISA semarang (n=82).....	41
Tabel 4 6. Uji <i>Spearman</i> Rank hubungan antara <i>role model</i> perawat dengan kepatuhan mahasiswa dalam menggunakan APD di RSISA semarang (n=82). .....	42
Tabel 4. 7. Tabulasi silang <i>role model</i> perawat dengan kepatuhan mahasiswa menggunakan APD.....	43

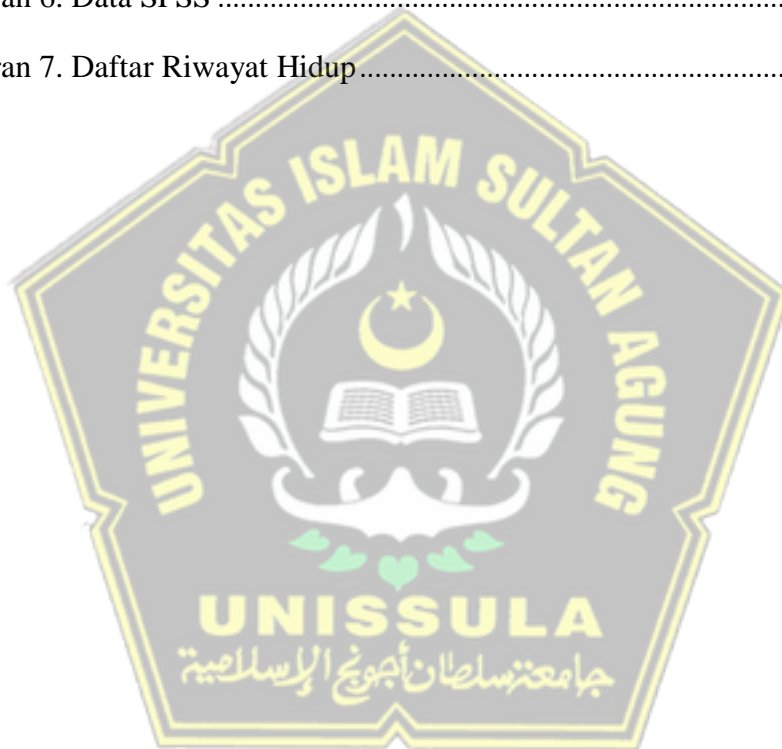
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka teori hubungan anantara <i>role model</i> perawat dengankepatuhan mahasiswa dalam menggunakan APD di masa pandemi covid-19.....	22
Gambar 3.1 Kerangka Konsep.....	24



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat izin penelitian. ....	60
Lampiran 2. Surat izin melaksanakan penelitian. ....	61
Lampiran 3. Surat uji etik. ....	62
Lampiran 4. Surat kesanggupan menjadi responden. ....	63
Lampiran 5. Kuesioner. ....	64
Lampiran 6. Data SPSS. ....	70
Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup. ....	72



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Lembaga di bawah naungan PBB dalam mengurus kesehatan dunia adalah WHO (*World Health Organization*) atau organisasi kesehatan dunia, menyatakan ada virus covid-19 dan diumumkan pada tanggal 11 Maret 2020 menjadi status pandemi dunia. Pandemi yang sudah mendunia ini di akibatkan karena ada peningkatan kasus di luar negara cina dengan peningkatan tiga belas kali lipat yang menyebar ke 114 negara yang terkonfirmasi (Valerisha & Putra, 2020). Virus ini membuat perubahan di dunia sempat berdampak pada kegiatan sehari-hari menjadi terhambat. Penyebaran virus COVID-19 ini semakin memprihatinkan pemberlakuan karantina wilayah saja mungkin tidak akan bisa mencegah penyebaran virus covid-19 (Putri, 2020).

Penyebaran wabah virus covid-19 ini bisa terjadi karena berapa orang yang terinfeksi menularkan ke orang lain dan terjadi penyebaran virus covid-19. Beberapa wilayah Indonesia yang terkonfirmasi salah satunya berada di provinsi jawa timur, di keseluruhan provinsi jawa timur kasus positif covid-19 mencapai 603 kasus, untuk kasus sembuh sebanyak 101 jiwa, dan meninggal 58 jiwa data ini tercatat per tanggal 21 april 2020 (Ismawati et al., 2020).

Lingkungan rumah sakit merupakan tempat yang rawan terjadi penularan penyakit padahal orang datang kerumah sakit untuk berobat berharap mendapatkan kesembuhan tetapi tidak di pungkiri bahwa penularan

penyakit di rumah sakit itu ada. Maka rumah sakit harus mengadakan kegiatan atau suatu program yang dapat mencegah dan mengendalikan infeksi yang bisa untuk melindungi tenaga kesehatan maupun pasien ada di sekitar rumah sakit. Program untuk pencegahan dan mengendalikan yang diselenggarakan oleh pihak rumah sakit bertujuan untuk meningkatkan perilaku kewaspadaan meliputi penggunaan alat pelindung diri, mencegah luka krena benda tajam, pembersihan, pengolahan sampah, sterilisasi peralatan perawatan pasien, dan lingkungan rumah sakit harus di lakukan pembersihan dan desinfeksi untuk mengurangi risiko penyebaran infeksi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan (I. P. Dewi et al., 2019).

Perawat adalah petugas kesehatan yang mempunyai pengetahuan tentang proses infeksi dan perlindungan barrier di harapkan perawat bisa menerapkannya karena berguna untuk menjaga dirinya sendiri terhadap bahan infeksius atau terpajan penyakit menular yang merugikan. Perilaku terbentuk karena adanya pengalaman dan proses interaksi dilingkungan yang terjadi pada dirinya, yang dapat dilihat dalam bentuk sikap, tindakan dan pengetahuan. Perawat harus melakukan *standard precaution* khususnya dalam penerapan penggunaan APD karena tindakan penting yang harus bisa dilakukan oleh perawat, karena untuk menjaga keselamatan dan kenyamanan dalam melaksanakan tindakan keperawatan adalah tanggung jawab perawat (Sari, 2014).

APD yang tersedia adalah salah satu faktor yang mendukung yang terdapat dalam teori perilaku kesehatan Green. Dalam penggunaan APD

harus ada kepatuhan, kepatuhan sendiri adalah tindakan seseorang dilakukan karena anjuran atau berdasarkan ketentuan yang di dapatkan dari perusahaan penyelenggara. Jenis kelamin sendiri tidak ada hubungannya mengenai kepatuhan baik jenis kelamin laki-laki maupun perempuan harus sama sama melakukan kepatuhan yang sudah di tentukan walaupun ada faktor perbedaan jumlah antara laki-laki atau perempuan lebih banyak, hal ini tidak mempengaruhi dalam kepatuhan penggunaan APD, karena mempunyai kesempatan yang sama apakah ingin menggunakan APD atau tidak itu berasal dari dirinya sendiri baik jenis kelamin laki-laki atau perempuan (Ismawati et al., 2020).

Alat pelindung diri (APD) merupakan instrumen kesehatan yang penting karena sekarang sedang ada pandemi covid-19, penggunaan APD memang di butuhkan APD yang dapat meningkatkan keamanan dan keselamatan bagi penggunanya antara lain ada sarung tangan, apron, pelindung mata, sarung tangan, pelindung mata, gaun, sepatu boots dan masker N95. Karena di wabah ini ada tenaga yang meninggal di karenakan terjadi wabah pandemi covid-19 (Putri, 2020).

Kejadian yang terjadi di sekitar rumah sakit seperti tindakan yang dilakukan oleh para petugas rumah sakit, salah satunya yaitu perawat, mempengaruhi persepsi dan perilaku siswa selama pelatihan klinis karena perawat menjadi *Role model* (Kim & Oh, 2015). Menjadi *role model* bagi mahasiswa adalah merupakan peran yang dapat dilakukan oleh seorang perawat. perawat berupaya berperan sebagai *role model* yang baik untuk



mahasiswa, dengan berupaya menampilkan hal-hal positif (Bratajaya & Ernawati, 2020). Pembelajaran dari *role model* perawat merupakan proses pembelajaran yang baik karena mahasiswa bisa melihat secara langsung ilmu yang di praktekan para perawat. Maka mahasiswa akan mengamati ilmu dari perawat, kemudian akan diterima oleh mahasiswa, kemudian di proses dalam memori dan setelah itu menjadi motivasi agar dapat berperilaku seperti *role model* yaitu seperti perawat dan menjadikan mahasiswa profesi yang sedang magang mendapatkan banyak ilmu untuk menjadi perawat masa depan (Kusumawati et al., 2014).

Untuk menjadikan keefektifan dalam proses pembelajaran, perawat harus memiliki karakter kepribadian yang baik, mempunyai kecerdasan kognitif, dapat menjadikan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan mampu menjadi perawat yang berperan sebagai *role model* mahasiswa (Mailani et al., 2020).

Berpraktik di klinik Sebagai perawat seharusnya sudah paham akan pentingnya penggunaan APD. Hal ini adalah bentuk pengurangan dari terpajannya virus atau bakteri apalagi di masa pandemi covid-19 yang harus ekstra dalam penanganannya. Bukan hanya soal perawat yang harus mematuhi penggunaan APD di RS, seluruh komponen yang bekerja di RS pun harus demikian, termasuk para mahasiswa profesi yang sedang belajar di rumah sakit . Mahasiswa keperawatan yang sedang melaksanakan praktik di RS dapat juga melakukan suatu kesalahan. Mahasiswa sebagai faktor individu berpengaruh terhadap kualitas perawatan dan keselamatan pasien. Mahasiswa

perlu melaksanakan dan menerapkan program keselamatan pasien sehingga dapat mencegah adanya cedera pada pasien. Implementasi sistem keselamatan pasien yang baik oleh mahasiswa, maka kesalahan dapat dihindari. Integrasi proses pembelajaran keselamatan pasien dalam melaksanakan pelayanan keperawatan kepada pasien perlu di tingkatkan dengan bimbingan dari para pembimbing klinik (Wiji et al., 2018).

Mahasiswa keperawatan adalah perawat masa depan, sehingga pendidikan kepatuhan dan niat siswa untuk mengikuti kepatuhan berhubungan langsung dengan komitmen perawat terhadap kepatuhan. Peserta penelitian mengungkapkan bahwa kesadaran dan niat mereka berubah selama pelatihan klinis. Fakultas harus mengembangkan program pendidikan berkelanjutan yang mencakup tentang kepatuhan, pedoman pengendalian infeksi, dan kasus ketidakpatuhan, kemudian memperkuat komponen pendidikan kepatuhan sebelum penempatan klinis dimulai (Kim & Oh, 2015).

Fenomena baru yang terjadi di lapangan yaitu virus covid-19 yang sangat mudah terjadi penularan termasuk bagi mahasiswa yang pratik yang akan menjadi calon penerus perawat di suatu hari sehingga wajib memiliki kemampuan untuk memberi perawatan dan pencegahan penularan penyakit bagi pasien sedini mungkin untuk menjaga keselamatan pasien (Sari, 2015). Mahasiswa bisa menggunakan APD sebagai pencegahan penularan penyakit jika mahasiswa tidak patuh dalam menggunakan APD risiko terjangkit penyakit atau virus covid-19 lebih besar terhadap mahasiswa praktek dan bisa

juga menularkan pada orang lain. ketidakpatuhan oleh mahasiswa keperawatan dalam penggunaan APD sangat berbeda dengan perawat karena mahasiswa masih belajar belum mempunyai pengalaman yang lebih lama di banding perawat (Kim & Oh, 2015).

Dalam pembelajaran mahasiswa keperawatan yang sedang praktik perawat menjelaskan apa yang harus mereka patuhi sebagai pedoman kepada mahasiswa. Tetapi tidak semua perawat patuh, mahasiswa melihat ada perawat yang tidak menyadari perilaku ketidakpatuhan mereka menjadikan tempat pembelajaran untuk mahasiswa belum baik karena perawat menjadi role model apa bila perawat masih mencontohkan hal yang belum tepat bisa menjadi penyebab ketidakpatuhan mahasiswa. Ketidakpatuhan perawat menjadi *role model* yang masih buruk terhadap mahasiswa secara langsung berpengaruh pada kesadaran kepatuhan dan perilaku ketidakpatuhan pada siswa (Kim & Oh, 2015).

Berdasarkan penelitian dari Ismawati (2020) Di dapatkan Petugas kesehatan yang berada di GBPT terdiri dari beberapa profesi, Salah satunya adalah petugas perawat. Persepsi terhadap pentingnya pemakaian masker, cuci tangan, dan menerapkan *social distancing* di lingkungan GBPT RSUD Dr. Soetomo secara umum dalam kategori baik. Tetapi untuk kepatuhan penerapan cuci tangan, penggunaan masker dan menerapkan jaga jarak dengan petugas rumah sakit yang di wilayah sekitar lingkungan rumah sakit masih harus ditingkatkan lagi terutama untuk para tenaga administrasi.

Berdasarkan penelitian dari Yulis (2019) Menunjukkan kepatuhan perawat dalam menggunakan APD yang sesuai standar prosedur operasional terutama untuk pemakaian sarung tangan belum dalam kategori patuh, bahkan ada juga perawat yang tidak menggunakan sarung tangan saat memberi tindakan yang memiliki risiko terjadi penularan penyakit kepada perawat.

Berdasarkan penelitian dari Sari (2015) Menunjukkan bahwa mahasiswa sudah melaksanakan keselamatan pasien menjadikan sebagian besar sudah dalam kategori baik. Karena sebelum di lakukan praktik klinik mahasiswa telah di berikan pembekalan dan pemahaman mengenai keselamatan pasien bahwa mahasiswa ikut mempunyai peran dan tanggung jawab. Mahasiswa profesi Ners merupakan calon profesional kesehatan di masa depan yang perlu diberikan pendidikan dalam pelaksanaan program keselamatan pasien.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 24 Februari 2021 terhadap 10 responden mahasiswa Ners, Dari 10 mahasiswa 7 patuh terhadap penggunaan APD dan 3 kurang patuh. Hasil wawancara kepada mahasiswa Ners yang patuh terhadap penggunaan APD mengatakan termotivasi untuk menggunakan alat pelindung diri karena untuk mencegah virus atau bakteri apalagi dalam masa pandemi seperti ini. Sedangkan mahasiswa ners yang kurang patuh mengatakan bahwa terkadang terburu-buru sehingga lupa menggunakan APD berupa handscoon saat melakukan tindakan ringan, seperti saat mengganti botol cairan infus.

Dari masalah latar belakang di atas bahwa perawat dalam mematuhi penggunaan APD di rumah sakit sangat diwajibkan sebagai bentuk pencegahan dari penularan covid-19 dan juga sebagai teladan. Disatu sisi pembelajaran mahasiswa keperawatan diharuskan praktek di rumah sakit. Maka dari itu mahasiswa pun perlu juga mematuhi penggunaan APD. Jadi disini penulis tertarik ingin mengikat judul hubungan antara *Role Model* dengan kepatuhan mahasiswa dalam menggunakan APD di masa pandemi covid-19 di RSISA Semarang.

#### **B. Rumusan Masalah**

Sebagai tenaga medis perawat seharusnya sudah paham akan pentingnya penggunaan APD. Hal ini adalah bentuk pengurangan dari terpajannya virus atau bakteri apalagi di masa pandemi covid-19 yang harus ekstra dalam penanganannya. Bukan hanya soal perawat yang harus mematuhi penggunaan APD di RS perawat juga berperan sebagai *role model* yang bisa memberi keteladanan kepada seluruh komponen yang bekerja di RS termasuk para mahasiswa yang sedang mencari ilmu dengan melakukan praktik di rumah sakit, mahasiswa yang praktik karena masih dalam proses mencari ilmu terkadang melakukan kesalahan.

Mahasiswa keperawatan adalah perawat masa depan, sehingga pendidikan kepatuhan dan niat siswa untuk mengikuti kepatuhan berhubungan langsung dengan komitmen perawat terhadap kepatuhan. Peserta penelitian mengungkapkan bahwa kesadaran dan niat mereka berubah selama pelatihan klinis.

Dengan melihat latar belakang masalah di atas yang sudah di jelaskan di atas, bahwa saat masa pandemi ini peran perawat dalam mematuhi penggunaan apd dirumah sakit sangat di wajibkan sebagai bentuk pencegahan dari penularan covid-19. Begitupula untuk para mahasiswa yang sedang menimba ilmu dengan melakukan praktik di rumah sakit juga harus mematuhi penggunaan APD. Maka dari itu penulis ingin mengetahui “Bagaimanakah terdapat hubungan antara *role model* perawat dengan Kepatuhan mahasiswa dalam menggunakan APD di masa pandemi di RSISA Semarang ?”

### C. Tujuan

#### 1. Tujuan umum.

Dari penelitian ini bertujuan umum untuk mengetahui hubungan antara *role model* perawat dengan kepatuhan mahasiswa dalam menggunakan APD di masa pandemi covid-19 di RSISA Semarang .

#### 2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden.
- b. Mengidentifikasi *role model* perawat.
- c. Mengidentifikasi kepatuhan mahasiswa dalam menggunakan APD.
- d. Menganalisis hubungan antara *role model* perawat dengan kepatuhan mahasiswa dalam menggunakan APD di masa pandemi covid-19 di RSISA Semarang

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi institusi pendidikan.**

- a. Penelitian ini diharapkan mendapatkan hasil yang mampu untuk dasar melakukan program pengembangan manajemen keperawatan.
- b. Memberikan arah bagi pengembangan dan peningkatan program manajemen kepatuhan APD.
- c. Menjadi masukan bagi pihak manajemen untuk melakukan penguatan pada faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan manajemen kepatuhan APD.

### **2. Bagi Masyarakat**

Sebagai sumber ilmu pengetahuan dan informasi untuk masyarakat agar lebih berhati-hati saat berkunjung ke rumah sakit.

### **3. Bagi Rumah sakit**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi dasar dalam melakukan pengembangan program manajemen keperawatan kepatuhan APD di rumah sakit.
- b. Memberikan arah bagi pengembangan dan peningkatan program manajemen kepatuhan APD di rumah sakit.
- c. Menjadi masukan bagi pihak manajemen untuk melakukan penguatan pada faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan manajemen kepatuhan APD di rumah sakit.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Konsep Dasar Teori

##### 1. COVID-19

###### a. Definisi

*Novel coronavirus* 2019 merupakan jenis virus baru dari virus SARSr-CoV. Virus ini dapat membuat menginfeksi saluran pernapasan akut terhadap manusia. Untuk potensial angka kematiannya tergolong rendah tetapi penyebarannya virus covid-19 sangat cepat. Seseorang yang terjangkit akan memiliki Indikasi gejala seperti kemampuan mengecap berkurang, hilangnya indera penciuman, demam tinggi, tenggorokan nyeri, susah napas dan batuk-batuk (Franita, 2020).

Badan kesehatan dunia atau di sebut WHO dengan resmi mendeklarasikan adanya virus baru bernama covid-19 pada tanggal 9 bulan Maret tahun 2020 sebagai pandemi. Deklarisasi dari WHO muncul karena penyebaran virus sudah ada di banyak negara, Kata pandemi itu sebenarnya tidak ada hubungannya terhadap keganasan virus-covid 19 tetapi lebih terhadap penyebaranyang sudah meluas. Perlu diingatkan, umumnya virus covid-19 hanya menyebabkan gejala yang ringan adapun gejalanya yaitu batuk dan demam yang biasanya mampu membaik hanya dengan menunggu beberapa minggu saja. Tetapi ada beberapa orang memiliki risiko yang lebih



tinggi yaitu para orang yang sudah berusia lanjut dan juga dengan orang yang menderita penyakit jantung, darah tinggi dan diabetes. Apabila seseorang yang mempunyai risiko tinggi terjangkit virus covid-19 akan menjadi masalah kesehatan serius. Maka dari itu kita semua harus mengikuti himbuan himbuan yang sudah di informasikan untuk melindungi diri kita sendiri maupun orang lain (TIM SATGAS, 2020).

b. Etiologi

*Novel coronavirus* 2019 yang berdasarkan dengan pemahaman dari sifat fisikokimia yang bersumber dari di temukannya virus corona pada sebelumnya. Maka kelanjutan penelitian menambahkan covid-19 tidak bisa matikan secara efektif oleh chlorhexidine, kemudian dijelaskan lagi pada edisi yang keempat *novel coronavirus* adalah genus, Berdiameter 60-140 nm Berbentuk bulat dan sering memiliki wujud pleomorfik. Corona virus sensitif terhadap sinar ultraviolet bisa terdeteksi atau ditemukan pada sel epitel dan pada saluran nafas manusia dalam waktu 96 jam, Sedangkan untuk mengisolasi dibutuhkan waktu sekitar 6 hari dan untuk membiakan Vero E6 dan jaringan sel Hub-7.

CoV adalah RNA virus positif dengan berwujud seperti mahkota. Subfamili *Orthocoronavirinae* dari keluarga *Coronaviridae* (orde Nidovirales) digolongkan ke dalam empat gen CoV: *Alphacoronavirus* (alphaCoV), *Betacoronavirus* (betaCoV),

*Deltacoronavirus* (deltaCoV), dan *Gammacoronavirus* (deltaCoV). lalu, genus betaCoV membelah diri menjadi lima sub-genera atau garis keturunan 10. Karakter genom menunjukkan mungkin dari kelelawar atau tikus menjadi sumber gen alphaCoVs dan betaCoVs. Dibalik itu, spesies burung tampaknya bisa mewakili sumber gen deltaCoVs dan gamma CoVs.

Anggota keluarga besar virus ini bisa menyebabkan penyakit pernapasan, enterik, hati dan neurologis pada berbagai spesies hewan. yang bisa menginfeksi manusia sudah diidentifikasi (Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, 2020).

c. Cara Penularan

Biasanya penularan terjadi karena adanya percikan aerosol penderita langsung. Kemungkinan percikan itu ditransmisikan saat orang memiliki hubungan kontak langsung terhadap penderita covid-19. Di ruangan yang tertutup kemungkinan terjadi penularannya akan semakin mudah karena konsentrasinya lebih tinggi (Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, 2020).

d. Cara Mencegah Penularan

Pencegahan ditempat layanan kesehatan merupakan tanggung jawab semua elemen yang berada di lingkungan layanan kesehatan semua harus patuh terhadap pencegahan yang sudah diatur dalam standar pencegahan penularan penyakit jika semua elemen mampu menjalankan maka akan mengurangi risiko penulran penyakit.

Dengan menerapkan kebersihan tangan oleh petugas kesehatan juga sangat mampu menjadi pencegahan penularan penyakit. Kebersihan tangan bisa dilakukan pada waktu sebelum akan memberi tindakan dan waktu sebelum melaksanakan prosedur aseptik, saat terkena cairan yang berasal dari tubuh pasien, sesudah kontak langsung dengan pasien dan sesudah kontak langsung dengan lingkungan sekitar pasien. ada juga yang harus di perhatikan meliputi

1) Kebersihan pada tangan :

- a) Membersihkan tangan menggunakan air dan sabun juga bisa menggunakan antiseptik berbasis alkohol.
- b) Saat tangan nampak kotor cucilah dengan sabun lalu bilas dengan air.
- c) Saat sebelum memakai APD dan setelah melepas APD.

2) Orang yang memiliki gejala sakit

Orang dengan gejala sakit harus diperhatikan secara khusus terutama orang dengan gejala di saluran pernapasan membutuhkan edukasi mengenai menjaga kebersihan dan cara melakukan etika batuk. Tidak lupa memberikan saran untuk melakukan kegiatan mencuci tangan, memakai masker dan melakukan jaga jarak terhadap orang lain.

3) Penggunaan APD

APD bisa memberikan kita perlindungan dari terjangkitnya virus-covid 19 melalui kontak langsung atau lewat udara dengan pedoman yang mengatur terkait penggunaan APD sudah di tetapkan (Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, 2020).

## 2. Alat Pelindung Diri (APD)

### a. Definisi

Alat pelindung diri bertujuan untuk memberikan perlindungan diri pada tubuh dari bahaya saat ada kejadian kecelakaan dilingkungan kerja, karena pada teknisnya bisa mengurangi kerugian saat terjadi kecelakaan di lingkungan kerja. Alat pelindung diri ini tidak pasti bisa menghilangkan atau mengurangi bahaya yang ada, alat ini menjadikan pemakai tidak melakukan kontak langsung dengan bahaya jadi bisa mengurangi risiko (Panjaitan, 2019).

### b. Jenis APD Saat Pandemi dan Manfaat

Menurut Soemargono (2020) Standar APD dalam penangaanan Covid-19 meliputi :

#### 1) Alat pelindung mata (*Goggles*)

Melindungi bagian mata dan sekitar mata tenaga medis atau penggunaanya contoh dari percikan cairan, darah atau mungkin dari *droplet*.

#### 2) Masker untuk bedah.

Melindungi tenaga medis dari bahaya partikel yang berada di udara

3) Pelindung Wajah (*Face Shield*)

Untuk melindungi mata dan area wajah tenaga kesehatan dari bahaya virus, bakteri, cairan dari pasien dan droplet.

4) Respirator N95

Berguna untuk terhindar dari bahaya, karena respirator dapat menyaring dan menahan darah, cairan, *aerosol*, bakteri dan droplet.

5) Sarung tangan untuk pemeriksaan (*Examination Gloves*)

Berguna untuk menghindari bahaya saat melakukan pemeriksaan atau prosedur medis karena saat itu kontak langsung dengan penyakit.

6) Sarung tangan untuk bedah (*Surgical Gloves*)

Agar tangan bisa terhindar dari bahaya tertular penyakit saat dalam pelaksanaan tindakan bedah

7) Gaun sekali Pakai.

Melindungi pengguna atau tenaga kesehatan dari penyebaran infeksi atau penyakit, hanya melindungi bagian depan, lengan dan setengah kaki.

8) *Coverall medis.*

Dengan memakai APD ini seluruh tubuh seperti kepala, punggung dan tungkai bawah akan tertutup jadi penularan penyakit dan infeksi bisa di cegah.

9) Sepatu anti air atau sepatu boot

Supaya kaki terlindungi dari darah dan percikan yang dapat menularkan penyakit.

10) Penutup untuk sepatu

Dengan memakai penutup sepatu percikan cairan dan darah bisa di hindari karena sepatu sudah tertutup.

### 3. Kepatuhan Dalam Penggunaan APD

Tenaga medis yang berada di rumah sakit harus mampu melaksanakan kepatuhan menggunakan APD memiliki banyak faktor, Alat yang terbatas, komunikasi, kurangnya pengawasan, dan juga ada faktor sikap yang berasal dari seorang tenaga medis atau perawat. Kejadian penularan pada penyakit saat berada di sekitar rumah sakit bisa dicegah dengan melakukan peningkatan keamanan serta disiplin waktu penggunaan APD dan itu termasuk seluruh perawat yang sedang berada di unit pelayanan. Di lingkungan rumah sakit ada bahaya yang bisa menjangkit perawat seperti penyakit yang di tularakan dari pasien karena perawat telah terpapar melalui cairan tubuh, kuman di lingkungan rumah sakit dan lain sebagainya maka tenaga perawat memiliki tugas dan

tanggung jawab yang berat tetapi itu bila perawat mematuhi penggunaan APD bisa mengurangi risiko penularan (Sayed & Muhammad, 2015).

Seseorang mau menerapkan kepatuhan menggunakan APD di masa pandemi covid-19 disebabkan karena sudah mendapatkan informasi mengenai bahayanya virus covid-19, Menjalankan nilai sosial, kemanusiaan dan karena takut terkena sanksi atau peraturan yang sudah ditetapkan (Franita, 2020).

a. Kepatuhan penggunaan APD meliputi 8 indikator yaitu:

- 1) Sebelum melakukan perawatan mencuci tangan.
- 2) Menggunakan masker dan juga sarung tangan apabila melakukan kontak terhadap darah/cairan tubuh, membran mukosa dan kulit yang tidak utuh pada semua pasien.
- 3) Melepas sarung tangan sebelum meninggalkan area tempat pasien dirawat.
- 4) Setelah sarung tangan di lepas lalu mencuci tangan.
- 5) Membuang jarum ke tempat pembuangan tanpa di tutup kembali.
- 6) Menggunakan sepatu boots, kaca mata, gaun dan pelindung wajah ketika adanya percikan dan semprotan dari tubuh.
- 7) Saat sedang menggunakan sarung tangan kotor hindari menyentuh ruangan atau pasien
- 8) Kotak *needleboxes* tidak terisi dengan penuh (Sharp et al., 2016).

#### 4. *Role model* Perawat

Pelayanan keperawatan mempunyai sifat yang berkelanjutan dan berkesinambungan, maka menjadikan perawat harus mampu berinteraksi dengan baik di lingkungannya. Pada saat interaksi, muncul transformasi perilaku seorang yang kita pelajari yaitu perawat. Kejadian ini merupakan proses bahwa perawat sedang melaksanakan perannya sebagai *role model*. Untuk menjadi perawat yang bisa menjadi *role model* perawat adalah berperilaku sehat, yang berupaya meningkatkan diri dan bisa mengemban tanggung jawab menjadi perawat (Widagdo, 2016).

Salah satu tenaga kesehatan yaitu perawat menjalankan tugas dengan baik yang memiliki peran ada berperan sebagai pemberi ASKEP, konselor, penemu kasus, kolaborator dan berperan sebagai *role model* (Wahyudi, 2020).

Salah satu peran perawat yaitu sebagai *role model* adalah menggunakan dirinya sebagai alat karena apa yang ditampilkan menjadi contoh. Peran *role model* sangat berpengaruh besar pada lingkungan kerja, bahkan mempunyai pengaruh sangat besar bila dibanding dengan faktor lainnya, karena faktor *role model* seorang perawat baik dari sikap, disiplin kehadiran, pola berbicara, disiplin dalam menjalankan tugasnya semua ini akan selalu diperhatikan dan akan menjadi panutan (M. K. Dewi, 2017).

Mahasiswa dapat melihat apa yang ditampilkan oleh perawat jika perawat melakukan tugas dengan profesional juga memiliki keperibadian



yang baik akan bisa menjadi pembelajaran bagi mahasiswa karena *role model* yang baik. Karena perilaku perawat mempunyai dampak dalam membentuk perilaku mahasiswa jadi seorang perawat harus mampu menjadi model yang baik untuk menumbuhkan perilaku produktif pada mahasiswa (Sarfika et al., 2012).

*Role model* perawat merupakan referensi yang umum dan melekat pada individu mempunyai peran untuk menjadi panutan yang bisa menstimulasi dan memberi inspirasi untuk bertindak dan meraih tujuan tertentu.

a. *Role model* perawat memiliki indikator:

- 1) Inspirasi : Menjadikan *role model* untuk sumber inspirasi.
- 2) Validasi kemampuan diri : Meliputi *role model* sebagai tolok ukur kemampuan diri.
- 3) Teladan: Meliputi *role model* sebagai tuntunan berperilaku
- 4) Dukungan: *Role model* sebagai motivator untuk mencapai tujuan (Efrata & Maichal, 2016).

## 5. Kepatuhan Mahasiswa

Mahasiswa merupakan seseorang yang sedang berjuang dalam proses pencarian ilmu ataupun belajar dalam pendidikan di lingkungan perguruan tinggi yang terdiri dari politeknik, sekolah tinggi, akademik, institut dan universitas (Tangkudung, 2017).

SOP yang ada harus kita patuhi dan diterapkan pada saat pembelajaran klinis karena hal itu menjadi bagian penting dalam proses

pembelajaran mahasiswa. Pengalaman yang banyak dapat di ambil saat mengikuti pembelajaran klinis mahasiswa bisa melihat secara langsung dan menerapkannya. Saat proses pembelajaran mahasiswa di harapkan mempunyai kesiapan mental dan kesiapan mental mempunyai beberapa faktor yaitu pengalaman,perkembangan kepercayaan diri dan motivasi. Lingkungan pun berpengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran lingkungan yang sudah sesuai syarat, lingkungan kondusif dan adanya *role model* yang cukup jika itu sudah terpenuhi keberhasilan pembelajaran akan tinggi (Panggalih et al., 2020).

a. Indikator kepatuhan mahasiswa menurut Sarwono dan Meinarno (2011) yaitu konformitas, *compliance* (penerimaan) dan *obedience* (kekuatan).

- 1) konformitas (*Conformity*). Adalah seseorang yang bisa mengubah sikap dan juga prilakunya supaya menjadi melakukan hal seperti yang di harapkan dan tuntutan sosial dapat menerimanya.
- 2) Penerimaan (*compliance*). Adalah seseorang yang menjalankan hal berdasarkan apa yang diinginkan orang yang memiliki atau diakui otoritasnya.
- 3) Ketaatan (*obedience*). Adalah Seseorang yang mematuhi dan mentaati karena melihat orang tersebut mempunyai unsur power jadi seseorang yang menjalankan perintah oranglain akan diwujudkan melalui tingkah laku (Nugroho, 2018).

## B. Kerangka Teori



Gambar 2. 1 Kerangka teori hubungan antara *role model* perawat dengan kepatuhan mahasiswa menggunakan APD di masa pandemi covid-19.

### C. Hipotesis

$H_a$  : Terdapat hubungan antara *role model* perawat dengan kepatuhan mahasiswa dalam menggunakan APD di masa pandemi covid-19 di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan antar *role model* perawat dengan kepatuhan mahasiswa dalam menggunakan APD di masa pandemi covid-19 di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

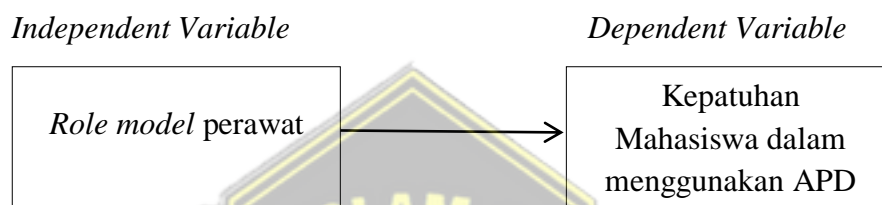


## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

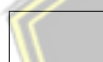
#### A. Kerangka Konsep

Berdasarkan dari tinjauan pustaka dan kerangka teori, maka terbentuklah konsep kerangka yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2 Kerangka Konsep

Keterangan :



: Area yang diteliti



: Ada hubungan

#### B. Variabel Penelitian

##### 1. *Independent Variable* (Variabel bebas)

Variabel independen adalah dapat mempengaruhi

perubahannya atau munculnya variabel *dependen* (Nursalam, 2017).

*Role model* Perawat menjadi variabel dalam penelitian ini.

##### 2. *Dependent Variable* (Variabel terikat)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel *independen* (Nursalam, 2017). Kepatuhan Mahasiswa Dalam Menggunakan APD menjadi variabel dalam penelitian ini.

### C. Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* adalah jenis penelitian yang berdasarkan waktu mengukur observasi data dari variabel *independen* dan *dependen* pada satu saat, penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui hubungan antar variabel (Sodik, 2015). Subyek penelitian adalah mahasiswa profesi keperawatan yang praktek di RSISA semarang .

### D. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Pramana et al., 2016). Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa profesi keperawatan yang sedang praktik di RSISA semarang dengan jumlah populasi 82 mahasiswa profesi keperawatan.

#### 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah karakter dari suatu populasi (Nursalam, 2017).

Penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Total sampling adalah suatu teknik penentuan sampel dengan menggunakan seluruh populasi dijadikan sampel. Dari penelitian ini di dapatkan sampel mahasiswa profesi keperawatan yang sedang praktek di RSISA semarang, yaitu sejumlah 82 mahasiswa profesi keperawatan.

Sampel dari penelitian ini dibedakan menjadi dua bagian yang terdiri dari inklusi dan eksklusi (Nursalam, 2017).

a. Kriteria inklusi.

1) Mahasiswa profesi yang sedang praktik di RSISA Semarang.

b. Kriteria Eksklusi

1) Mahasiswa profesi keperawatan yang ijin karena ada persoalan praktik di RSISA Semarang.

2) Mahasiswa profesi keperawatan yang menolak untuk ikut serta menjadi responden.

**E. Tempat dan waktu penelitian**

1. Tempat.

Penelitian ini bertempat di RSISA Semarang.

2. Waktu

Ada pun waktu pengambilan data di laksanakan pada bulan November - Desember 2021.

**F. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah suatu penentuan atau kumpulan instruksi yang lengkap untuk menerangkan apa saja yang akan diukur dan dengan cara apa untuk mengukur variabel itu, dengan beberapa hal yang harus di cermati saat membuat definisi operasional dari sebuah variabel yaitu nama variabel, definisi operasional, cara ukur, alat ukur, hasil ukur dan skala (Nursalam, 2017).

**Tabel 3. 1 Definisi Operasional**

Variabel	Definisi peneliti	Cara ukur	Hasil ukur	Skala
<i>Role model</i> Perawat	Persepsi mahasiswa tentang perilaku perawat sebagai contoh bagi mahasiswa dalam menerapkan seluruh SOP APD yang tertulis yang digunakan dalam bekerja dengan indikator 1. Inspirasi. 2. Validasi Kemampuan diri 3. Teladan 4. Dukungan	Menggunakan lembar kuesioner dengan 13 pernyataan, dengan skor: selalu: 3 Kadang-kadang: 2 tidak pernah: 1	Jumlah skor yang diperoleh 13-39. Di kategorikan menjadi 3 tingkat. Baik 31-39. Cukup 22 - 30. Kurang 13-21	Ordinal
Kepatuhan Mahasiswa dalam penggunaan APD	Mahasiswa mengikuti seluruh SOP APD yang tertulis yang digunakan dalam tindakan.	Menggunakan kuesioner skala <i>likert</i> . Kuesioner yang berisi 27 pernyataan Dengan skor jawaban : Skor 4: sangat setuju Skor 3: setuju Skor 2: tidak setuju Skor 1: sangat tidak setuju	Jumlah skor yang di peroleh 27-108. Dikategorikan menjadi 3 tingkatan. Tinggi: 81-108. Sedang: 54-80. Rendah: 27-53	Ordinal



## G. Instrumen atau alat pengumpulan data

### 1. Alat pengumpulan data

Peneliti menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data pada pengukuran jenis ini seorang peneliti harus mengumpulkan sebuah data secara formal kepada subjek untuk menjawab pertanyaan secara tertulis (Nursalam, 2017).

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpulan data antara lain sebagai berikut:

- a. Kuesioner A untuk karakteristik responden meliputi inisial nama, jenis kelamin, indeks prestasi dan jumlah stase yang sudah dilalui.
- b. Kuesioner B untuk mengukur variabel *independen* yaitu *role model* perawat dengan indikator inspirasi, validasi kemampuan diri, teladan dan dukungan. Dengan metode kuesioner, yang bersumber dari Montgomery (2017) yang telah dimodifikasi dan menjadi 13 pernyataan dengan menggunakan skala likert. Dengan hasil skor untuk pernyataan *Favorable* selalu: 3, Kadang-kadang: 2, Tidak pernah: 1 dan *Unfavorable* selalu: 1, Kadang-kadang: 2, Tidak pernah: 3.

**Tabel 3. 2 Kuesioner Role Model Perawat**

No.	Indikator	No	Favorable	Unfavorable
1.	Inspirasi	1-3	1,2,3	
2.	Validasi kemampuan diri	4	4	
3.	Teladan	5-8	5,6,7,8	
4.	Dukungan	9-13	9,10,11,12,13	

- c. Kuesioner C untuk mengukur variabel *dependen* yaitu kepatuhan mahasiswa dalam penggunaan APD dengan metode kuesioner yang bersumber dari Sharp (2016) yang telah dimodifikasi dan terdiri dari 27 pernyataan berupa kuesioner likert. Dengan hasil skor untuk pernyataan *Favorable* sangat setuju=4, setuju=3, tidak setuju=2, sangat tidak setuju=1 dan *Unfavorable* sangat setuju=1, setuju=2, tidak setuju=3, sangat tidak setuju=4.

**Tabel 3. 3 Kuesioner Kepatuhan Mahasiswa Menggunakan APD**

No.	Indikator	No	Favorable	Unfavorable
1.	Sebelum melakukan perawatan mencuci tangan.	1-5		2,3,4,5
2.	Menggunakan masker dan juga sarung tangan apabila melakukan kontak terhadap darah/cairan tubuh, membran mukosa dan kulit yang tidak utuh pada semua pasien.	6	6	
3.	Melepas sarung tangan sebelum meninggalkan area tempat pasien di rawat.	7-11	7,8,9,11	10
4.	Setelah sarung tangan di lepas lalu mencuci tangan.	12-16	12,14,15	13,16

5.	Membuang jarum ke tempat pembuangan tanpa di tutup kembali.	17-18	17,18
6	Menggunakan sepatu boots, kacamata, gaun dan pelindung wajah ketika adanya percikan dan semprotan dari tubuh.	19	19
7	Saat sedang menggunakan sarung tangan kotor hindari menyentuh ruangan atau pasien	20-23	20,21,22,23
8	Kotak <i>needleboxes</i> tidak terisi dengan penuh	24-27	24,25 26,27

## 2. Uji Instrumen Penelitian

### a. Uji validitas

Uji validitas adalah pengamatan dan pengukuran yang berarti prinsip keandalan instrumen dalam mengumpulkan data. Instrumen harus bisa mengukur variable yang di teliti dan mendapatkan data yang valid atau tidak valid (Nursalam, 2017). Pada kuesioner ini yang dilakukan uji validitas digunakan dengan *Korelasi Pearson Product Moment* melalui SPSS versi 23, dengan menggunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

n = Jumlah responden

r = Koefisien korelasi

X = Skor pernyataan

$XY = \text{Skor nomor pernyataan dikalikan skor total}$

$Y = \text{Skor total}$

Uji validitas terhadap kuesioner di dapatkan  $r_{pearson} \geq r_{tabel}$  (0,3809) pada  $df = n - 2$  dan  $\alpha = 0,05$  maka instrument dikatakan valid tetapi jika  $r_{pearson} \leq r_{tabel}$  artinya pernyataan tersebut tidak valid (Anggita, 2018). Jika pernyataan dalam kuesioner tidak valid, maka yang harus dilakukan dalam pernyataan tersebut harus di revisi, diganti atau dihilangkan.

Pada uji validitas untuk kedua variabel yang dilakukan di RS. Roemani Semarang terhadap 27 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang di dapatkan hasil.

1) Kuesioner *Role Model* Perawat

Hasil uji validitas instrument dengan  $r_{tabel}$  0,3809 dengan menggunakan 27 responden. Kuesioner yang di uji berjumlah 20 pernyataan dengan hasil uji diperoleh  $r_{hitung}$  0,416-0,788. Dari hasil uji ada 7 pernyataan nomor 4,6,7,8,9,12,16 yang tidak valid dan 13 pernyataan dikatakan valid dengan nilai  $r_{hitung}$  0,788(>0,3809) dengan nilai signifikan 0,000-0,031 (<0,05). Dari hasil uji validitas 20 pernyataan di dapatkan hasil 7 pernyataan tidak valid maka ada 13 pernyataan yang valid yang dapat digunakan untuk penelitian.

## 2) Kuesioner Kepatuhan Mahasiswa menggunakan APD

Hasil uji validitas instrument dengan  $r_{tabel}$  0,3809 dengan menggunakan 27 responden. Kuesioner yang di uji berjumlah 39 dengan hasil uji diperoleh  $r_{hitung}$  0,399-0,812. Dari hasil uji ada 12 pernyataan nomor 2,3,4,5,10,13,16,17,18,19,26,27. yang tidak valid dan 27 pernyataan dikatakan valid dengan nilai  $r_{hitung}$  0,812(>0,3809) dengan nilai signifikan 0,000-0,919 (<0,05). Dari hasil uji validitas 39 pernyataan di dapatkan hasil 12 pernyataan tidak valid maka ada 27 pernyataan yang valid yang dapat digunakan untuk penelitian.

### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah indeks yang bisa menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya. Dengan hasil pengukuran harus reliabel mempunyai arti harus konsisten atau tetap bila diukur kembali sebanyak dua kali ataupun lebih dengan gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama (Gunawan & Sunardi, 2016). Melakukan Uji reliabilitas ini bisa dilakukan dengan pengukuran dua cara yaitu *repeated measure* dan *one shot*. Didalam pengukuran ini *repeated measure* bermaksud mendapatkan perbedaan dari berbagai hasil pengukuran yang dilakukan secara berulang pada *variable* dan *one shot* merupakan pengukuran satu kali saja setelah itu hasilnya dilakukan perbandingan dengan pernyataan antar jawaban.

Pengolahan menggunakan SPSS versi 23 dengan uji statistic

*Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ) menggunakan rumus :

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{ii}$  = Koefisien reabilitaas

$k$  = Cacah butir

$S_i^2$  = Varian skor butir

$S_t^2$  = Varian skor total

Pada uji *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ )  $\geq 0,60$  maka pernyataan dikatakan reliabel, tetapi bila nilai *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ )  $\leq 0,60$  maka pernyataan dikatakan tidak reliabel (Gunawan & Sunardi, 2016). Pada uji reliabilitas akan dilakukan di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang terhadap 27 mahasiswa UNIMUS.

#### 1) Kuesioner *Role Model* Perawat

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini didasarkan pada teori *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ). Pertanyaan dikatakan reliabel jika hasil uji *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ )  $\geq 0,60$ , tetapi jika  $\leq 0,60$  maka pertanyaan dikatakan tidak reliabel. Nilai *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ) yang diperoleh dari uji reliabilitas yang dilakukan adalah 0,900 ( $\geq 0,60$ ), hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

## 2) Kuesioner Kepatuhan Mahasiswa menggunakan APD

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini didasarkan pada teori *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ). Pertanyaan dikatakan reliabel jika hasil uji *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ )  $\geq 0,60$ , tetapi jika  $\leq 0,60$  maka pertanyaan dikatakan tidak reliabel. Nilai *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ) yang diperoleh dari uji reliabilitas yang dilakukan adalah 0,929 ( $\geq 0,60$ ), hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

## H. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan untuk mendukung penelitian ini yaitu dengan memberikan kuesioner dan lembar observasional kepada responden. Pengambilan data dan prosedur pengumpulan data penelitian yang akan dilaksanakan dengan beberapa cara sebagai berikut:

### 1. Editing

Merupakan pengumpulan data lalu dilakukan pemeriksaan untuk memeriksa kesalahan dalam pengisian dan melengkapi yang belum lengkap.

### 2. Cleaning

Pada tahap ini seorang peneliti bertujuan untuk koreksi data berguna melihat kelengkapan dan pengisian kuisisioner apakah sudah benar. Tahap ini dilakukan di tempat pengumpulan data yang berada di Rumah Sakit Islam Sultan Agung (RSISA), jika terjadi kekurangan akan segera dilengkapi

### 3. *Coding*

Adalah mengklasifikasi data dengan cara memberikan tanda pada masing-masing jawaban yaitu berupa kode angket dan dimasukkan ke lembar tabel untuk mempermudah membaca dan mengolah data

### 4. Tabulasi Data

Dilakukan pengelompokan data kedalam tabel distribusi frekuensi agar data lebih mudah dibaca dan analisis

### 5. *Entering*

Memasukkan data-data ke komputer yang telah diberi skor untuk melakukan pengolahan data kedalam tabel, distribusi frekuensi dan silang (Anggita, 2018).

## I. Rencana Analisis/ Pengolahan Data

Dalam penelitian ini menggunakan dua teknik analisa data, antara lain:

### 1. Analisis univariat

Analisis ini dilakukan terhadap penelitian deskriptif, dengan menggunakan statistik deskriptif. Hasil penghitungan statistik tersebut nantinya merupakan dasar dari penghitungan selanjutnya (Sodik, 2015).

Variabel yang dikaji menggunakan univariat dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan variabel *role model* perawat dan variabel kepatuhan mahasiswa dalam menggunakan APD meliputi karakteristik atau ciri-ciri responden termasuk jenis kelamin, indeks prestasi dan stase yang sudah dilalui yang ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi



frekuensi. Tabel hanya menghasilkan penyebaran dan presentase dari masing-masing variabel.

## 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dapat digunakan untuk mengetahui hubungan dan keeratan hubungan(Sodik, 2015).Antara *role model* perawat dengan kepatuhan mahasiswa dalam menggunakan APD di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Peneliti menggunakan uji statistik *non parametric* atau menggunakan uji *spearman korelasi*. Apabila uji signifikan dapat dinyatakan sebagai penjelasan berikut :

- a. Bila nilai probabilitas  $\leq 0,05$  hubungan antara *Role Model* perawat dengan kepatuhan mahasiswa dalam menggunakan APD di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang dikatakan ada hubungan.
- b. Bila nilai probabilitas  $\geq 0,05$  hubungan antara *Role Model* perawat dengan kepatuhan mahasiswa dalam menggunakan APD di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang dikatakan tidak ada hubungan.

## J. Etika Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian mempunyai tahap awal yaitu peneliti harus mengajukan usulan proposal penelitian agar mendapatkan rekomendasi dari Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA semarang. Untuk penelitan ini menjunjung tinggi prinsip etika penelitian yang merupakan standar etika untuk melakukan penelitian menurut (Nursalam, 2017). Sebagai berikut :

## 1. Prinsip Manfaat

- a. Yang dilakukan dalam penelitian harus tanpa memberi hal yang buruk kepada subjek.
- b. Partisipan tidak dieksploitasi, subjek harus terhindar dari sebuah keadaan yang merugikan. Keikutsertaan subjek dalam menjadi partisipan mengenai informasi tentang subjek akan dijamin tidak disalah gunakan.
- c. Risiko (*benefits ratio*) setiap tindakan harus mempertimbangkan risiko yang terjadi maka peneliti harus berhati-hati.

## 2. Prinsip Menghargai Hak Asasi Manusia

- a. Hak untuk ikut atau tidak menjadi responden (*right to self determination*).  
Subjek memiliki hak menerima atau menolak untuk memutuskan keikutannya menjadi partisipan sebagai subjek dan sebagai subjek harus diperlakukan secara manusiawi.
- b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*) Seorang peneliti mampu menjelaskan secara baik kepada subjek dan mau bertanggung jawab jika terjadi sesuatu kepada subjek.
- c. *Informed consent* Subjek perlu mendapatkan informasi secara lengkap mengenai maksud dan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, subjek juga mempunyai hak untuk ikut berpartisipasi

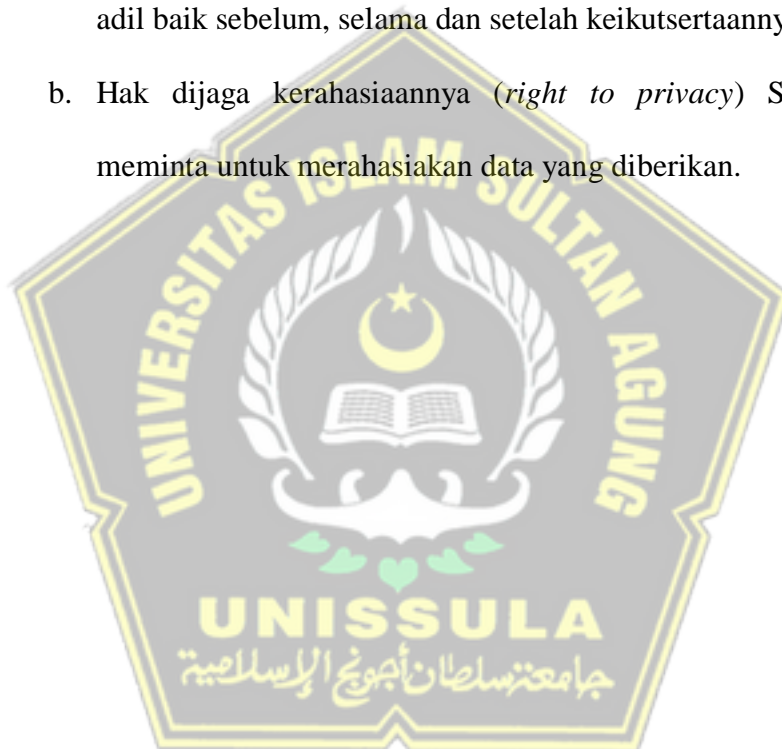
atau tidak mau menjadi responden dan data yang sudah diperoleh hanya akan di gunakan untuk menambah ilmu.

3. Prinsip keadilan (*right to justice*)

a. Hak mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*)

Tidak ada diskriminasi apabila ternyata mereka tidak mau atau dikeluarkan dari penelitian. Subjek wajib diberi perlakuan secara adil baik sebelum, selama dan setelah keikutsertaannya dalam.

b. Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*) Subjek berhak meminta untuk merahasiakan data yang diberikan.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Pengantar Hasil Penelitian.

Penelitian dengan judul Hubungan antara *role model* perawat dengan kepatuhan mahasiswa dalam menggunakan APD di masa pandemi covid-19 di RSISA Semarang akan dibahas di bab IV ini. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti sudah melakukan uji validitas kuesioner di mahasiswa NERS UNIMUS untuk mengetahui keakuratan kuesioner yang digunakan. Setelah mendapatkan hasil yang valid, selanjutnya peneliti melakukan pengambilan data pada bulan desember 2021 dengan 82 responden mahasiswa profesi keperawatan di RSISA semarang dan tentunya sudah mencakup standar kriteria inklusi dan eksklusi.

#### B. Karakteristik Responden

Masing-masing responden penelitian di RSISA semarang pastinya mempunyai karakteristik yang berbeda-beda setiap individunya. Oleh sebab itu, peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk tabel sebagai berikut :

##### 1. Jenis Kelamin

**Tabel 4 1. Distribusi frekuensi jenis kelamin responden di RSISA Semarang (n=82)**

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	13	15,9%
Perempuan	69	84,1%
Total	82	100.0 %

Tabel 4.1 Menunjukkan bahwa data tertinggi dari hasil penelitian di dapatkan jenis kelamin perempuan berjumlah 69 responden dengan persentase (84.1%), hasil terendah responden dengan jenis kelamin laki-laki dengan banyak (15,9%).

## 2. Indeks Prestasi

**Tabel 4 2. Distribusi frekuensi Indeks prestasi responden di RSISA semarang (n=82)**

Indeks Prestasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
3,51-4,00	47	57,3%
2,76-3,50	34	41.5%
2,00-2,75	1	1,2%
Total	82	100.0 %

Tabel 4.2 Menunjukkan hasil tertinggi indeks prestasi adalah 3,51-4,00 sebanyak 47 responden dengan jumlah persentase (57,3%), sedangkan indeks prestasi sedang 2,76-3,50 sebanyak 34 responden dengan presentasi 41.5% dan data terendah indeks prestasi adalah 2.00-2,75 sebanyak 1 responden dengan persentase (1,2%).

## 3. Stase sudah dilalui

**Tabel 4 3. Distribusi frekuensi stase yang sudah dilalui responden di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang bulan Desember 2021 (n=82).**

Jumlah stase yang sudah dilalui	Frekuensi (f)	Persentase (%)
8 stase terlalui	82	100%
Total	82	100.0 %

Tabel 4.3 Menunjukkan bahwa stase yang sudah dilalui oleh mahasiswa yang sedang praktik di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang adalah 8 stase sebanyak 82 mahasiswa dengan presentasi 100%.

### C. Analisa Univariat

#### 1. *Role model* perawat

**Tabel 4 4. Distribusi frekuensi *role model* perawat di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang di bulan Desember 2021 (n=82).**

<i>Role model</i> perawat	Frekuensi (f)	Persentase (%)
T		
Baik	72	87,8%
a Cukup	10	12,2%
<b>Total</b>	<b>82</b>	<b>100.0 %</b>

b

el 4.4 Menunjukkan bahwa tingkat *role model* perawat di RSI Sultan Agung berdasarkan pada data penelitian di dapatkan hasil dengan kategori baik sebanyak 72 frekuensi dengan persentase (87,8%) dan kategori cukup sebanyak 10 frekuensi dengan persentase (12,2%).

#### 2. Kepatuhan Mahasiswa Menggunakan APD

**Tabel 4 5. Distribusi frekuensi kepatuhan mahasiswa menggunakan APD di RSISA Semarang (n=82).**

Kepatuhan Mahasiswa Menggunakan APD	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	59	72%
Sedang	23	28%
Total	82	100.0 %

Tabel 4.5 Menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan mahasiswa dalam menggunakan APD di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang diperoleh hasil dengan kategori tinggi sebanyak 59 responden dengan presentasi 72% dan kategori sedang ada 23 reponden dengan presentasi 28%.

#### D. Analisa Bivariat

Hasil analisa bivariat kemudian dilakukan analisa hubungan antara *role model* perawat dengan kepatuhan mahasiswa dalam menggunakan APD di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang dengan hasil sebagai berikut:

##### 1. Uji *spearman rank*

**Tabel 4 6. Uji *Spearman Rank* hubungan antara *role model* perawat dengan kepatuhan mahasiswa dalam menggunakan APD di RSISA Semarang (n=82).**

Variabel Penelitian	N	<i>p-value</i>	r
<i>Role Model</i> Perawat	82	0,016	0,265
Kepatuhan Mahasiswa Menggunakan APD	82	0,016	0,265

Tabel 4.6 Hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value*: 0,016 (<0,05) yang berarti bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara *Role model* perawat dengan kepatuhan mahasiswa dalam menggunakan APD di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Nilai korelasi koefisien yaitu 0,265 yang menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara kedua variabel adalah lemah. Memiliki arah korelasi positif yang berarti bahwa semakin tinggi *role model* perawat akan diikuti tingkat kepatuhan yang tinggi oleh mahasiswa dalam menggunakan APD.

## 2. Tabulasi silang

**Tabel 4. 7. Tabulasi Silang *Role Model* perawat dengan kepatuhan mahasiswa menggunakan APD**

		Kepatuhan Mahasiswa Menggunakan APD		Total
		Tinggi	Sedang	
<i>Role Model</i> Perawat	Baik	55	17	72
	Cukup	4	6	10
Total		59	23	82

Berdasarkan tabel 4.7 Dapat diketahui bahwa sebagian besar *role model* perawat dalam kategori baik di ikuti dengan kepatuhan mahasiswa dalam menggunakan APD dengan kepatuhan tinggi sebanyak 55 responden.





## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Pengantar Bab

Pembahasan pada bab ini peneliti akan membahas terkait hasil penelitian dengan judul Hubungan antara *role model* perawat dengan kepatuhan mahasiswa dalam menggunakan APD di RSISA Semarang yang telah dilakukan pada bulan Desember 2021. Peneliti ini menggunakan jumlah responden 82 mahasiswa profesi keperawatan.

#### B. Interpretasi dan hasil diskusi

##### 1. Karakteristik Responden

Penelitian ini menggunakan beberapa karakteristik responden yaitu jenis kelamin, indeks prestasi, jumlah stase yang sudah dilalui. Adapun hasil uji yang dijabarkan sebagai berikut.

##### a. Jenis Kelamin

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 82 orang responden mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 69 orang dengan laki-laki sebanyak 13 orang dengan persentase (15,9%). Profesi keperawatan memang di dominasi oleh para perempuan karena disebabkan sikap perempuan dasarnya yang identik sebagai sosok yang ramah, sabar, baik dan lemah lembut (Susita et al., 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian Arifin (2019) yang memiliki hasil penelitian dengan menunjukkan bahwa 77 responden adalah

perempuan sebanyak 58 orang dengan presentase (75,3%) dan di dapatkan hasil bahwa perempuan mempunyai sifat caring dan naluri keibuan.

b. Indeks prestasi

Menunjukkan hasil tinggi indeks prestasi adalah 3,51-4,00 sebanyak 47 responden dengan jumlah persentase (57,3%), sedangkan indeks prestasi sedang 2,76-3,50 sebanyak 34 responden dengan presentasi 41.5% dan data terendah indeks prestasi adalah 2.00-2,75 sebanyak 1 responden dengan persentase (1,2%). Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa mempunyai prestasi akademik yang baik karena dari hasil penelitian nilai tertinggi indeks prestasi yang di dapatkan adalah 3,51-4,00 dengan presentase 57,3%. Prestasi pelajar mahasiswa dapat ditinjau dari hasil IPK karena menjadi pengukuran mahasiswa berdasarkan akademik. semakin baik IPK semakin baik pula prestasi akademik (SISILIA, 2019). Pada hakikatnya prestasi mahasiswa atau indeks prestasi mahasiswa merupakan suatu pencerminan dari kemajuan akademik mahasiswa yang didalamnya mengandung hakikat pribadi mahasiswa seperti kedisiplinan, keuletan belajar, kerja keras dan pengembangan pola pikir (Alimansur, 2017). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Abdillah (2012) Mahasiswa yang mempunyai indeks prestasi kumulatif yang baik pada fase akhir belajar akan lebih mudah memahami konsep ataupun teori-teori yang telah didapat dan juga akan lebih mudah mengingat sehingga

kemampuan intelektualnya meningkat disertai dengan kemampuan teknis yang meningkat maka dari itu mahasiswa tersebut akan terampil dan mempunyai kepatuhan yang baik.

c. Jumlah stase sudah dilalui

Menunjukkan bahwa stase yang sudah di lalui oleh mahasiswa yang sedang praktik di RSISA Semarang adalah 8 stase sebanyak 82 mahasiswa dengan presentasi 100%. Hal tersebut menunjukkan mahasiswa sudah menjalankan praktik cukup lama dan tentu mempunyai banyak pengalaman salah satu pengalamannya berasal dari *role model* perawat yang menjadikan mahasiswa mempunyai kinerja yang baik. Hal itu sejalan dengan penelitian Santri (2017) Semakin tinggi pengalaman kerja maka semakin baik pula kinerja yang di hasilkan.

Kinerja yang di hasilkan oleh mahasiswa saat praktik salah satunya adalah menjadikan sikap patuh. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata lamanya praktik klinik yang sedang dijalankan oleh mahasiswa profesi ners adalah 4 bulan dan menjadikan sikap kepatuhan mahasiswa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap (p- value = 0,002) dengan kepatuhan mahasiswa.

## C. Analisis Unvariati

### 1. *Role model* perawat

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa sebagai responden di dapatkan hasil tingkat *role model* perawat di RSISA semarang dengan kategori baik sebanyak 72 responden dengan persentase (87,8%) dan 10 responden mempunyai persepsi dengan kategori cukup dengan persentase (12,2%). Peran perawat sebagai *role model* adalah menggunakan dirinya sebagai alat karena apa yang ditampilkan menjadi contoh. Mahasiswa dapat melihat apa yang di tampilkan oleh perawat jika perawat melakukan tugas dengan profesional juga memiliki keperibadian yang baik akan dapat menjadi *role model* yang baik bagi mahasiswa. Karena perilaku perawat mempunyai dampak dalam membentuk perilaku mahasiswa jadi seorang perawat harus mampu menjadi model yang baik untuk menumbuhkan perilaku produktif pada mahasiswa (Sarfika et al., 2012). Tanpa adanya *role model*, kepribadian tidak akan dapat dikembangkan dengan baik dan dengan adanya *role model* dapat menjadi kunci utama di dalam pendidikan (Hermino, 2020). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat sudah menjalankan salah satu perannya, karena sudah menjadi *role model* yang baik bagi mahasiswa. Hal ini akan berdampak baik terhadap kepribadian mahasiswa dan menjadikan mahasiswa patuh karena kepatuhan timbul dari diri sendiri. hal ini sejalan dengan penelitian Ratnasari & Dulakhir (2016) yang menunjukkan hubungan yang

bermakna antara *role model* dengan kepatuhan perawat di ruang rawat Inap dalam Pelaksanaan *Hand Hygiene* di RSAM Kota Bekasi.

## 2. Kepatuhan Mahasiswa menggunakan APD

Menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan mahasiswa dalam menggunakan APD di RSISA Semarang diperoleh dengan hasil kategori tinggi sebanyak 59 responden dengan presentasi 72% dan kategori sedang ada 23 reponden dengan presentasi 28%. Dengan hasil yang diperoleh menunjukkan mahasiswa sudah baik karena mampu menjaga dirinya maupun orang lain dengan melaksanakan kepatuhan menggunakan APD.

Kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) adalah derajat seseorang dalam keinginan mengikuti komponen tugas kinerja yang digunakan untuk menggambarkan aktivitas keselamatan yang dilaksanakan oleh individu untuk menjaga keselamatan di tempat kerja dengan menerapkan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) (Abdillah, 2012). Mahasiswa masih belajar belum mempunyai pengalaman yang lebih lama di banding perawat (Kim & Oh, 2015). Mahasiswa memang belum mempunyai pengalaman yang lama, tetapi sudah di bekali pengetahuan mahasiswa mampu menerapkan teori yang sudah didapatkan dalam perkuliahan pada aplikasinya dalam situasi dan kondisi kerja langsung di lapangan saat pembelajaran (N. Y. Ratnasari et al., 2021). Maka tidak heran dalam penelitian ini di dapatkan hasil bahwa mahasiswa mempunyai kepatuhan

menggunakan APD dengan baik, hal ini sejalan dengan penelitian zahara & efendi (2017) dengan judul hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD dengan ( $P\text{ value} = 0,001$ ).

#### D. Analisa Bivariat

##### 1. Hubungan antara *role model* perawat dengan kepatuhan mahasiswa dalam menggunakan APD di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

Dari Hasil penelitian menunjukkan ada hasil yang bermakna dengan diperoleh nilai  $p\text{-value}$ : 0,016 ( $<0,05$ ) yang berarti bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara *Role model* perawat dengan kepatuhan mahasiswa dalam menggunakan APD di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Berdasarkan tabel tabulasi silang dapat diketahui bahwa perawat menjadi *role model* dalam kategori baik yang diikuti dengan kepatuhan mahasiswa menggunakan APD dalam kategori tinggi dengan 55 responden.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Sarfika (2012) Menyatakan perawat berperan sebagai *role model* artinya menggunakan diri sebagai alat melalui contoh yang ditampilkan oleh perawat. Perawat yang memiliki kepribadian yang baik dapat melakukan tindakan secara profesional maupun *role model* yang baik. Hasil penelitian menunjukkan adanya kekuatan *role model* dalam membentuk perilaku adaptif dan maladaptif. Jadi, perawat memiliki kewajiban untuk menjadi *role model* yang adaptif dan menumbuhkan perilaku produktif kepada orang lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Franita (2020) Menunjukkan kepatuhan adalah sikap baik individu saat mendapatkan intruksi, aturan dan hukum yang berada di wilayah tersebut, mahasiswa di kota padang memiliki kepatuhan yang tinggi dalam memakai masker di masa virus covid-19 ini. Terkonfirmasi karena nampak memakai masker saat keluar rumah dan sudah mengikuti anjuran pemerintah tentang jenis masker yang digunakan mereka juga siap terkena hukuman jika melanggar. Diharapkan para mahasiswa memiliki kesadaran dalam menggunakan masker karena bisa berdampak dalam pemutusan rantai penularan covid-19 yang bisa membuat jumlah orang terkonfirmasi covid-19 menurun dan pandemi bisa mereda dan segera berakhir.

Menunjukkan dari hasil penelitian hubungan antara *Role model* perawat dengan kepatuhan mahasiswa menggunakan APD di RSISA Semarang diperoleh nilai *p-value*: 0,016 ( $<0,05$ ) yang berarti bahwa terdapat hubungan yang bermakna. Nilai korelasi koefisien yaitu 0,265 yang menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara kedua variabel adalah lemah. Memiliki arah korelasi positif yang berarti bahwa semakin tinggi *role model* perawat akan diikuti tingkat kepatuhan yang tinggi oleh mahasiswa dalam menggunakan APD. Hal ini sejalan dengan hasil dari tabulasi silang yang Dapat diketahui bahwa sebagian besar *role model* perawat dalam kategori baik di ikuti dengan kepatuhan mahasiswa menggunakan APD dengan kepatuhan tinggi sebanyak 55 responden.

### E. Keterbatasan Penelitian

Pengambilan data dilakukan melalui pengisian kuesioner oleh responden penelitian tanpa diawasi oleh peneliti dikarenakan masih dalam konsisi pandemi sehingga mengharuskan peneliti tanpa mengawasi. Peneliti merasa kurang maksimal, karena hal tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil yang didapatkan.

### F. Implikasi Keperawatan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat dikemukakan implikasi untuk keperawatan sebagai berikut:

1. Sebagai sumber informasi *role model* perawat dengan kepatuhan mahasiswa menggunakan APD dan menjadi landasan dalam melakukan penelitian selanjutnya.
2. Dengan hasil penelitian ini diharapkan perawat dapat menyadari bahwa kepatuhan perawat dalam penggunaan APD merupakan hal yang sangat penting karena untuk menjaga dirinya sendiri, orang lain dan juga bisa menjadi *role model* bagi mahasiswa praktik.



## BAB VI

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian dengan judul hubungan antara *role model* perawat dengan kepatuhan mahasiswa dalam menggunakan APD di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang yang telah di laksanakan dan di simpulkan dengan hasil berikut :

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didapatkan hasil yaitu tabel menunjukkan bahwa data tertinggi responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 69 orang dengan jumlah persentase (84.1%), dan hasil terendah responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 13 orang dengan persentase (15,9%). Dengan indeks prestasi menunjukkan hasil tertinggi indeks prestasi adalah 3,51-4,00 sebanyak 47 responden dengan jumlah persentase (57,3%), sedangkan indeks prestasi sedang 2,76-3,50 sebanyak 34 responden dengan presentasi 41.5% dan data terendah indeks prestasi adalah 2.00-2,75 sebanyak 1 responden dengan persentase (1,2%) dan stase yang sudah dilalui menunjukkan bahwa stase yang sudah di lalui oleh mahasiswa yang sedang praktik di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang adalah 8 stase sebanyak 82 mahasiswa dengan presentasi 100%.
2. Responden yang mengatakan bahwa *role model* perawat menunjukkan bahwa tingkat *role model* perawat di RSI Sultan Agung berdasarkan pada data penelitian yaitu responden dengan kategori baik sebanyak 72

orang dengan persentase (87,8%) dan responden dengan kategori cukup patuh sebanyak 10 orang dengan persentase (12,2%).

3. Responden yang mendapatkan hasil kepatuhan menggunakan APD sebanyak menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan mahasiswa dalam menggunakan APD di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang diperoleh hasil dengan kategori tinggi sebanyak 59 responden dengan presentasi 72% dan kategori sedang ada 23 responden dengan presentasi 28%.
4. Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value: 0,016 ( $<0,05$ ) yang berarti bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara *Role model* perawat dengan kepatuhan mahasiswa menggunakan APD di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Nilai korelasi koefisien yaitu 0,265 yang menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara kedua variabel adalah lemah. Memiliki arah korelasi positif yang berarti bahwa semakin tinggi *role model* perawat akan diikuti tingkat kepatuhan yang tinggi oleh mahasiswa dalam menggunakan APD.

## B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, terdapat beberapa hal yang penulis sarankan sebagai berikut:

1. Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk tenaga kesehatan perawat dalam meningkatkan *role model* keperawatan terutama dalam menggunakan APD karena perawat mempunyai peran

sebagai *role model* yang akan di contoh oleh mahasiswa praktik agar dapat terhindar dari semua kemungkinan infeksi dan kejadian yang tidak diinginkan.

## 2. Bagi Institusi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan penggunaan APD dengan faktor *role model* perawat dengan cara memberikan informasi tentang bagaimana pengetahuan serta kepatuhan penggunaan APD pada perawat dan mahasiswa praktikan untuk mencegah dan mengurangi risiko terjadinya infeksi dengan penggunaan APD. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan mahasiswa menggunakan APD dengan cara menekankan kepada perawat untuk bisa menjadi *role model* yang baik dalam penggunaan APD.

## 3. Bagi Pendidikan Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan pengetahuan supaya dapat lebih memahami dan mengetahui aspek-aspek yang berhubungan dengan kepatuhan mahasiswa dalam menggunakan APD sehingga dapat dijadikan dalam memberikan pelayanan yang optimal kepada klien yang sesuai dengan standar operasional dalam pencegahan dan pengurangan risiko infeksi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A. (2012). *Hubungan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Dengan Keterampilan Mahasiswa Dalam Melakukan Tindakan Heacting Di Stikes Ngudia Husada Madura*.
- Alimansur, M. (2017). Analisis Keterkaitan Pendekatan Belajar dengan Indeks Prestasi Mahasiswa Akademi Keperawatan Dharma Husada Kediri. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(2), 103. <https://doi.org/10.32831/jik.v3i2.65>
- Anggita, mas M. (Epid) N. (2018). *Bahan Ajar RMIK Metodologi Peneliti Kesehatan, Pusat pendidikan SDM jakarta selatan*. (Vol. 148).
- Arifin, A., Safri, & Ernawaty, J. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Hand Hygiene Mahasiswa Profesi Ners Di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Online Mahasiswa*, 6(1), 100–113. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/article/view/23913>
- Bratajaya, C. N. A., & Ernawati, E. (2020). Peran Mentor dalam Membimbing Perawat Pemula. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 3(3), 181. <https://doi.org/10.32419/jppni.v3i3.169>
- Dewi, I. P., Adawiyah, W. R., & Rujito, L. (2019). Analisis Tingkat Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri Mahasiswa Profesi Dokter Gigi Di Rumah Sakit Gigi Dan Mulut Unsoed. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 21(4), 1–10. <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/jeba/article/viewFile/1541/1550>
- Dewi, M. K. (2017). *Hubungan Sikap Disiplin Perawat Dengan Efektivitas Pelaksanaan Timbang Terima Di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo*. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/78903>
- Efrata, T. C., & Maichal. (2016). Peran *Role Model* dan Identitas Entrepreneurial untuk Meningkatkan Kinerja dalam Berwirausaha. *Managing Local Recources to Compete in the Global Market, November*, 2016–2229.
- Franita, R. (2020). Nusantara ( *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* ). *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 408–420.
- Gunawan, A., & Sunardi, H. (2016). Pengaruh Kompensasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Gesit Nusa Tangguh. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Ukrida*, 16(1), 98066.
- Hermiono, A. (2020). Peran Dosen Keperawatan Sebagai *Role Model* Pendidikan Kesehatan Berbasis Karakter. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(1), 1–18. <https://doi.org/10.33859/dksm.v11i1.623>
- Ismawati, N. D. S., Supriyanto, S., & Haksama, S. (2020). Hubungan Persepsi Petugas Kesehatan dengan Kepatuhan Terhadap Upaya. *CoMPHI Journal*:

*Community Medicine and Public Health of Indonesia Journal* V, 1(2), 101–108.

Kim, K. M., & Oh, H. (2015). Clinical Experiences as Related to Standard Precautions Compliance among Nursing Students: A Focus Group Interview Based on the Theory of Planned Behavior. *Asian Nursing Research*, 9(2), 109–114. <https://doi.org/10.1016/j.anr.2015.01.002>

Kusumawati, W., Aminah, S., & Tinartayu, S. (2014). *Role Model* di Rumah Sakit Pendidikan. *Mutiara Medika*, 14(1), 63–74.

Mailani, F., Handayani, R., Keperawatan, F., & Andalas, U. (2020). Persepsi Mahasiswa Program Profesi Ners Terhadap Perilaku Caring Pembimbing Klinik di RS Pendidikan Kota Padang. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 5(194), 636–644.

Montgomery, T. (2017). *Staff Nurse Perception of Professional Role Modeling for Student Nurses in the Clinical Learning Environment*.

Nugroho, D. A. J. I. (2018). *Hubungan pengetahuan k3 dengan tingkat kepatuhan sop pekerja forklift di pt.sankyu indonesia internasional*.

Nursalam. (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. In *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* (4th ed.). Jakarta. In *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*.

Panggalih, H., 1), Rahmawati<sup>2</sup>), I., & Kartina<sup>3</sup>), I. (2020). *UNDERGRADUATE NURSING STUDY PROGRAM*. 1–12.

Panjaitan, C. (2019). “*Penggunaan Apd Untuk Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit*.” <https://doi.org/10.31227/osf.io/qmvfw>

Pramana, K. D., Okatiranti, & Ningrum, T. puspita. (2016). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kejadian Hipertensi di Panti Sosial Tresna Werdha Senjaeawi Bandung. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, IV(5), 1174–1181. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/193229681000400516>

Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.1010>

Ratnasari, D., & Dulakhir. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Ruang Rawat Inap Dalam Pelaksanaan Hand Hygiene Di Rumah Sakit Anna Medika Kota Bekasi Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 8(2), 30–34. <http://eprints.uad.ac.id/14960/>

Ratnasari, N. Y., Keperawatan, A., Satria, G., & Wonogiri, H. (2021). *Journal of Community Service in Education Pembekalan calon petugas penyuluh kesehatan dalam rangka meningkatkan kualitas serta kinerja petugas penyuluh di Wonogiri*. 1(1), 36–42.

- Santri, I. N., Dewi, F. S. T., & Nirwati, H. (2017). Kepatuhan perawat dalam cuci tangan dan angka kuman di satu rumah sakit swasta Yogyakarta. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33(2), 73. <https://doi.org/10.22146/bkm.17138>
- Sarfika, N. R., Maisa, E. A., & Windy Freska. (2012). Komunikasi Terapeutik Dalam Keperawatan. In *Buku Ajar Keperawatan 2*.
- Sari. (2015). Potret Pelaksanaan Patient Safety Mahasiswa Profesi Ners. *Nurscope : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.30659/nurscope.1.2.1-11>
- Sari, R. Y. (2014). Pengaruh Sosialisasi SOP APD dengan Perilaku Perawat ...( R . Y . Sari ). *Keperawatan Dan Kebidanan*, 1–10.
- Sayed, M., & Muhammad, Y. (2015). Kesadaran Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd). *Kesehatan Masyarakat*, 4(3), 1–8.
- Sharp, R., Yue, Y., Han, J., Han, G., Aita, G. M., Wu, Q., ALBERTINI, S., CARMO, L. F. DO, PRADO FILHO, L. G. DO, Costa, L. A. D. S., Fonseca, A. F., Pereira, F. V., Druzian, J. I., Khalil, H. P. S. A., Davoudpour, Y., Islam, N., Mustapha, A., Sudesh, K., Dungani, R., ... Rainey, T. J. (2016). KETEPATAN DAN KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PERAWAT DI BANGSAL AR-ROYAN RS PKU MUHAMMADIYAH GAMPING. *Carbohydrate Polymers*.
- SISILIA. (2019). *HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN PRESTASI AKADEMIK PADA MAHASISWA S1 KEPERAWATAN SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN PANAKKUKANG MAKASSAR*. 1–9.
- Sodik, D. S. S. & M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Vol. 148).
- Soemargono, F. (2020). Standar Alat Pelindung Diri (APD). *Archipel*, 13(1), 15–20.
- Susita, F., Erwin, & Rahmalia, S. (2018). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Perawat Dalam Melanjutkan Pendidikan Sarjana Keperawatan di Eka Hospital Pekanbaru. *Susita, Farida Erwin Rahmalia, Siti*, 11–20.
- Tangkudung, J. P. M. (2017). *PENDAHULUAN Sulawesi Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki keragaman seni dan budaya dari berbagai suku yang ada didalamnya . Hal inilah yang menjadikan Sulawesi Utara kaya akan ciri khas serta nilai-nilai adat istiadat dalam kehi*. VI(1).
- Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri. (2020). Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah : Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

TIM SATGAS, C. T. (2020). *Satuan Tugas covid-19 2020*.

Valerisha, A., & Putra, M. A. (2020). Pandemi Global Covid-19 Dan Problematika Negara-Bangsa: Transparansi Data Sebagai Vaksin Socio-Digital? *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 0(0), 131–137. <https://doi.org/10.26593/jihi.v0i0.3871.131-137>

Wahyudi, I. (2020). Pengalaman Perawat Menjalani Peran Dan Fungsi Perawat Di Puskesmas Kabupaten Garut. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 2(01), 36–43. <https://doi.org/10.32938/jsk.v2i01.459>

Widagdo, W. (2016). *bahan ajar Keperawatan Keluarga Dan Komunitas kementerian kesehatan republik indonesia*.

Wiji, D., Sari, P., Sari, R. K., & Fa, I. (2018). *Peran Pembimbing Klinik dan Pelaksanaan Keselamatan Pasien Oleh Mahasiswa Profesi Ners The role of clinical instructor and implementation of patient safety by ners student*. 2, 138–144.

Yulis, R. (2019). Kepatuhan Perawat Memakai apd Sarung Tangan. *Jurnal Mitrasehat*, IX(November), 513–522.

zahara,efendi, khairani. (2017). *Kepatuhan menggunakan APD di tinjau dari pengetahuan dan prilaku pada petugas instalasi pemeliharaan saran dan prasarana rumah sakit*.

